

PENYULUHAN GEMAR MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI PADA TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN (TPA) ALIKHLAS MUHAMMADIYAH GALESONG UTARA

**Laelah Azizah^{1*}, Misnah Mannahali², Syamsu Rijal³, A. Mushawwir Taiyeb⁴,
Femmy Angreany⁵, Alamsyah⁶, Arlian Fachrul Syaputra⁷**

^{1,2,3,5,6,7}Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

⁴Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

* Penulis Korespondensi : laelah.azizah@unm.ac.id

Abstrak

Literasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Khususnya iterasi bagi anak-anak merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Literasi sangat penting bagi anak-anak karena memiliki dampak positif yang luas pada perkembangan mereka dan masa depannya. Kemampuan literasi dasar dapat diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara. Dalam pengabdian ini dikhususkan pada literasi membaca dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca anak. Kegiatan yang dilaksanakan seperti pengenalan literasi dan pentingnya literasi, gerakan literasi berupa membaca cerita bergambar, penyediaan pojok baca sehingga pada saat istirahat, peserta didik dapat mengunjungi pojok baca tersebut. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan yang membantu menumbuhkan minat baca anak dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Bangsa. Literasi merupakan investasi yang sangat berharga dalam masa depan anak-anak. Itu membantu mereka tumbuh menjadi individu yang terdidik, berpengetahuan, dan berdaya saing, serta memiliki peluang lebih besar untuk meraih sukses dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik.

Kata kunci: Gerakan Literasi, Gemar Membaca, Pojok Baca, Cerita Bergambar, Minat

Abstract

Literacy is an important aspect in a person's daily life. For children, iteration in particular is an important ability to develop from an early age. Literacy is very important for children because it has a broad positive impact on their development and their future. Basic literacy skills can be obtained by reading, writing, listening, calculating and speaking. This service is devoted to reading literacy with the aim of increasing children's interest in reading. Activities carried out include introducing literacy and the importance of literacy, literacy movements in the form of reading picture stories, providing a reading corner so that during breaks, students can visit the reading corner. By holding this activity, it can be used as an activity that helps foster children's interest in reading in order to support the National Literacy Movement. Literacy is a very valuable investment in children's future. It helps them grow into educated, knowledgeable, and competitive individuals, and have greater opportunities to achieve success in various aspects of students' lives.

Keywords: Literacy Movement, Reading, Reading Corner, Picture Stories, Interests

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh informasi serta pengetahuan atau wawasan yang dapat menambah kemampuanberfikir dalam mengembangkan kreativitas serta menemukan gagasan baru (Elita, I. N. U., & Supriyanto, A., 2020). Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengajar baik di luar kelas ataupun di dalam kelas. Kegiatan membaca yaitu aktifitas yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kemampuan membaca penting bagi penguasaan, peningkatan, dan pengetahuan peserta didik (Sarika, R., 2021). Kegiatan membaca berarti kita memahami tanda-tanda atau lambang-lambang bahasa yang ringan, sehingga mampu dipahami oleh pembaca. Seperti diungkapkan Ismayani, (2017) literasi memungkinkan orang untuk menggunakan bahasa agar dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam berfikir, mencipta dan bertanya, yang membantu mereka untuk lebih sadar akan dunia dan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Literasi merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting baik dalam bidang pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan tersebut sebagai dasar untuk melek berbagai hal keterampilan (Meiarni, I., & Irawati, W. O., 2023; Syah, I., & Surya, D., 2021; Harefa, H. S. A., Sari, S. N., & Hia, N., 2022).

Gerakan literasi bertujuan agar peserta didik termotivasi untuk menumbuhkan budi pekertinya melalui membaca dan menulis (Ariani, S. E. M., & Sukarno, S., 2020). Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, minat baca anak kerap dikalahkan oleh kecanduan terhadap penggunaan media sosial yang berlebihan, tanpa batas, dan tanpa mengenal waktu (Meiarni, I., & Irawati, W. O., 2023). Gerakan Literasi Sekolah pada tingkat TPA dipilih karena peserta didik pada tingkat ini memiliki kompetensi dasar yang masih dapat digali dan dikembangkan potensinya. Peserta Ajar Taman Pendidikan Al Quran tidak hanya belajar membaca Al-Quran tetapi juga belajar tentang Syariat Islam yang benar. Oleh karena itu, pihak sekolah terutama untuk TPA harus melaksanakan Program Gerakan Literasi Sekolah yaitu salah satu cara untuk bisa meningkatkan minat baca pada peserta didiknya dengan mengelola perpustakaan sebaik mungkin (Beers, Beers, & Smith, 2009).

1.1. Permasalahan Mitra

Sekolah atau TPA merupakan tempat untuk menimba ilmu belum bisa secara total menumbuhkan budaya literasi, terutama keinginan pelajar dalam membaca. Masalah ini masih terlihat pada saat jam istirahat tiba, para siswa lebih memilih pergi bermain, atau ke kantin dibandingkan pergi ke perpustakaan. Karena sebenarnya bahasa merupakan hal komunikatif, seperti yang diungkapkan oleh Yastini, Nurdian, & Wikanengsih, (2019) bahwa bahasa merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dan keinginan tentang sesuatu hal baik secara lisan maupun secara tertulis.

Pilihan peserta didik untuk menghabiskan waktu istirahatnya di kantin inilah yang menunjukkan bahwa minat pada aktivitas membaca belum menjadi hal yang menyenangkan bagi para peserta didik. Selain itu, sekolah yang merupakan bagian utama dalam proses menumbuhkan kebiasaan membaca, tidak seluruh sekolah dapat mempersiapkan bahan yang mampu menunjang kegiatan membaca ataupun membuat lingkungan yang dapat memberikan kondisi yang nyaman untuk membaca bagi peserta didik.

Mengupayakan lingkungan belajar sebagai tempat literasi

TPA rencana mengadakan dan melaksanakan gerakan literasi untuk pembentukan Tim Literasi di TPA. Untuk memaksimalkan kinerja program ini perlu membentuk satu bidang pelaksanaan program. Satu pembagian waktu yang cukup untuk pembelajaran literasi, melaksanakan program membaca dalam hati selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Program pelatihan kependidikan literasi untuk pendidikan agama islam.

Dilatar belakangi dari program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM), yang merupakan kegiatan mengajar di beberapa tempat belajar non formal dan bagian dari program Kampus Merdeka. Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan pada kegiatan Kampus Mengajar yang selalu mengikuti kegiatan di sekolah sehari-hari mendapatkan beberapa informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, dan wali kelas melalui wawancara dan observasi di beberapa tempat belajar non formal, khususnya di Indonesia sebagaimana dalam dunia pendidikan berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kemudian dialihkan kegiatan pembelajarannya melalui daring (online) sehingga minat membaca peserta didik berkurang karena peserta didik lebih sering menggunakan gadget dari pada buku, peserta didik lebih senang bermain dari pada membaca, terbatasnya tempat, waktu kunjungan di perpustakaan adalah salah satu faktor dari rendahnya budaya literasi di sekolah ini.

Adapun tujuan dari kegiatan penyuluhan pendidikan ini kepada peserta TPA AlIkhlas Galesong Takalar tentang pemanfaatan pojok baca yang berguna dalam menerapkan gerakan literasi di TPA sebagai kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka dari itu sekolah dapat mengembangkan budaya literasi “Pojok Baca”.

1.2. Solusi Yang ditawarkan

Berdasarkan hal tersebut solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan kepada peserta didik pada TPA Al-Ikhlas Muhammadiyah Galesong, Kabupaten Takalar, tentang perlunya pemahaman literasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam dan proses pembelajaran Agama Islam di TPA sehingga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari Agama Islam. Solusi yang ditawarkan yaitu:

a. Pojok Baca

Pojok baca merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui pendidikan dimana terdapat ruangan khusus yang disediakan bagi siswa untuk membaca dan menulis, program ini sangat bermanfaat karena siswa diarahkan untuk produktif dalam hal membaca. Pojok baca adalah pemanfaatan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku dan tulisan dari siswa di setiap kelas (Faiz, A., 2022). Dalam hal ini, pojok baca akan diadakan di dalam kelas tempat santri belajar Al-Qur'an.

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas (Nugroho, 2016: 145). Selanjutnya, Pojok baca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang di sela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia dipojok kelas. Pojok baca ini berlaku juga sebagai perpustakaan mini yang terdapat di setiap kelas. Adapun tujuan didirikannya pojok baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan (Kemendikbud, 2016:13). Baik Pojok baca, dinding baca, maupun saung baca memiliki tujuan yang sama, yakni untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa dengan cara mendekatkan buku bacaan kepada siswa serta mengenalkan berbagai sumber bacaan untuk menambah wawasan peserta ajar. Menurut Husna, Z., (2020) pojok baca memberikan suasana baru di kelas, juga disaat ada waktu luang bisa dimanfaatkan untuk membaca. Selain itu, menjadikan peserta didik senang membaca dengan dibimbing guru.

b. Pengadaan Buku Bacaan

Buku bacaan" adalah istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk pada buku yang dibuat dan disusun untuk dibaca oleh pembaca. Buku bacaan dapat mencakup berbagai genre dan topik, dan tujuan utamanya adalah menyediakan bahan bacaan yang dapat dinikmati, dimanfaatkan, atau dipelajari oleh pembaca. Buku bacaan memiliki peran penting dalam memberikan wawasan, hiburan, dan pengetahuan kepada pembaca. Dengan beragam jenisnya, setiap orang dapat menemukan buku yang sesuai dengan minat dan preferensinya

Dalam hal ini, buku bacaan yang akan diberikan adalah buku bacaan bergambar. Menurut Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016) buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis dengan gaya bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Tema dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi/pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya.

Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian karena tampilannya sangat digemari oleh kalangan anak-anak. Buku cerita bergambar memiliki fungsi yang dapat digunakan sebagai penghias dan pendukung dalam cerita yang dapat membantu memudahkan proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Buku cerita bergambar (Rosyana, A., Ilhamdi, M. L., & Dewi, N. K., 2021).

1.3. Target Luaran

Target yang diharapkan dari hasil kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah :

1. Terbentuknya pojok Baca bagi peserta ajar Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Al-Ikhlas Muhammadiyah Galesong Utara.
2. Pembimbing dan pengasuh TPA Al Ikhlas Muhammadiyah Galesong dapat memahami konsep dasar penerapan literasi berdasarkan media buku dalam pengajaran Agama Islam.
3. Pembimbing dan pengasuh TPA Al Ikhlas Muhammadiyah Galesong terampil dalam membuat/menyusun sendiri perangkat pembelajaran dalam pengajaran Agama Islam yang diintegrasikan dengan pemanfaatan pojok baca yang tersedia.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Penyuluhan 25 % yaitu ceramah dan diskusi tentang penerapan perlunya di tumbuhkan minat baca siswa dalam pengajaran agama Islam.

2. Pelatihan 25 %, yaitu melatih para Pembimbing dan pengasuh TPA dalam menyusun materi pembelajaran Agama Islam, dengan mengintegrasikan media buku berbasis Pojok Baca.
3. Pendampingan 50%, yaitu memberikan pendampingan untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca.

2.2. Partisipasi mitra yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kesiapan para mitra PkM dalam mengikuti pelatihan ini.
2. Menyiapkan tempat pelaksanaan penelitian.
3. Kesiapan para peserta dalam mengaplikasikan hasil pelatihan ini setelah dilaksanakan kegiatan Iptek bagi masyarakat.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan TPA ALIkhlas Galesong. Materi pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

2.3. Realisasi Penyelesaian Masalah

Peserta didik pada TPA AIIkhlas Muhammadiyah Galesong Takalar, tentang perlunya pemahaman literasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam dan proses pembelajaran Agama Islam di TPA. PkM ini bertujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran Agama Islam dan proses pembelajaran Agama Islam di TPA sehingga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari Agama Islam.

1. Memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembina dan peserta didik pada TPA AIIkhlas Muhammadiyah terkait pentingnya menanamkan dalam diri peserta didik untuk giat membaca.
2. Memberikan informasi kepada pembina dan peserta didik pada TPA AIIkhlas Muhammadiyah terkait pengadaan pojok baca sebagai salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan minat membaca peserta didik.
3. Memberikan bimbingan kepada pembina TPA Al Ikhlas Muhammadiyah Galesong agar terampil dalam membuat/menyusun sendiri perangkat pembelajaran dalam pengajaran Agama Islam yang diintegrasikan dengan pemanfaatan pojok baca yang tersedia.

2.4. Partisipasi Mitra

Kegiatan PKM ini terlaksana setelah berkoordinasi dengan Kepala TPA/TPQ Al Ikhlas Muhammadiyah Galesong Utara, yaitu Bapak H. M. Amri Muhammad, SP., MP. Mitra sangat kooperatif dengan memberikan tim kesempatan untuk dapat berkegiatan TPA/TPQ tersebut, menyediakan sumber daya manusia dalam hal ini seluruh pengajar yang siap diberi pelatihan dan bersedia untuk melakukan monitoring dan evaluasi, pendampingan dan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim PkM terhadap mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan yang telah dilakukan kepada TPA/TPQ Muhammadiyah diperoleh hasil bahwa:

1. Peningkatan pemahaman pentingnya literasi

Menambah pemahaman kepada pihak TPA/TPQ Muhammadiyah Galesong Utara terkait pentingnya gerakan literasi. Tahap awal kegiatan dengan memberikan materi terkait pentingnya gerakan giat literasi. Setelah pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, diperoleh informasi bahwa sebagian besar pengajar dan peserta didik tidak terlalu menganggap penting kegiatan membaca hal dan tidak tersedianya sarana dan prasarana sehingga hal inilah yang juga membuat peserta didik untuk tidak melakukan kegiatan membaca buku. Dengan adanya pemberian materi, baik pempinan, pengajar, dan peserta didik pada TPA Muhammadiyah menjadi lebih menyadari akan pentingnya membaca dan menumbuhkan gerakan kegiatan membaca 10 menit sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

Dengan mengadopsi pendekatan yang kreatif dan relevan, peserta didik dapat lebih memahami betapa pentingnya literasi dalam kehidupan mereka dan bagaimana kemampuan literasi dapat membuka peluang dan membentuk masa depan mereka.



Gambar 1. Pemberian Materi Pentingnya Meningkatkan Literasi

2. Tersedianya buku-buku bacaan bergambar

Penyerahan buku-buku bacaan bergambar memberikan koleksi baru bagi TPA tersebut. Pada tahapan ini, yaitu penyerahan buku-buku bacaan bergambar kepada pihak TPA Muhammadiyah Galesong Utara. Nampak terlihat bagaimana antusias para peserta didik ketika buku-buku yang telah diserahkan oleh tim PkM. Pada kegiatan ini, peserta didik langsung mengambil buku dan mulai membaca, salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa ia baru saja melihat buku semenarik ini, dengan buku ini dapat membangkitkan minat dan peserta didik lainnya untuk gemar dalam membaca. Antusiaseme peserta didik dengan buku-buku bergambar adalah respons yang sangat positif, dan hal ini dapat memberikan banyak manfaat dalam pengembangan literasi mereka.

Gambar-gambar dalam buku membantu membangkitkan imajinasi dan memberikan stimuli visual yang dapat membantu peserta didik memahami cerita atau konsep dengan lebih baik, gambar-gambar dapat memberikan konteks dan mendukung pemahaman peserta didik terhadap alur cerita. Mereka membantu memvisualisasikan karakter, latar belakang, dan peristiwa yang terjadi dalam buku. Selain itu buku-buku bergambar membawa aspek kesenangan ke dalam membaca. Mereka menciptakan lingkungan yang positif dan menyenangkan seputar literasi. Gambar-gambar dalam buku dapat menggambarkan berbagai budaya, lingkungan, dan pengalaman hidup, membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman dunia.

Mendorong penggunaan buku-buku bergambar dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk memperkuat literasi anak-anak dan mengembangkan cinta mereka terhadap membaca sejak dini. Hal ini juga dapat menjadi dasar yang baik untuk pengembangan keterampilan literasi yang lebih kompleks di kemudian hari.



Gambar 2. Penyerahan Buku oleh Tim PkM kepada pihak TPA Al-Ikhlash Muhammadiyah Al-Ikhlash Galesong Utara

3. Pengadaan pojok baca.

Pojok baca diadakan disudut ruangan tempat peserta didik belajar mengaji. Pojok baca berupa rak-rak buku bacaan sebagai tempat buku-buku yang telah diserahkan tadi yang disusun sedemikian rapi, disertai dengan label “Pojok Baca TPA Al-Ikhlash Muhammadiyah Galesong Utara” dan pemberian karpet agar menambah rasa nyaman peserta didik untuk mengunjungi pojok baca tersebut. Pojok baca dapat menjadi tempat khusus di mana

peserta didik dapat fokus pada kegiatan membaca. Ini dapat membantu membentuk kebiasaan membaca secara teratur. Dengan menyediakan akses ke berbagai buku dan bahan bacaan, pojok baca membantu dalam pengembangan keterampilan membaca, pemahaman, dan kosakata.

Selain itu pojok baca ini menjadi tempat untuk berbicara dan berbagi kesan tentang buku-buku yang telah dibaca. Ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berbagi pendapat. Dengan terciptanya pojok baca yang tenang dan nyaman dapat menjadi tempat yang baik untuk belajar. Peserta didik dapat menggunakan pojok baca untuk membaca buku pelajaran atau mengeksplorasi topik tertentu



Gambar 3. Antusiasme para peserta didik pada saat membaca buku yang telah diberikan oleh Tim PkM)

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pengabdian ini, antara lain:

1. Partisipasi mitra TPA Al-Ikhlas Muhammadiyah Galesong Utara yang sangat tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
2. Kesiapan dan dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Jurusan Bahasa Asing FBS UNM.
3. Kesiapan dan kesigapan tim pelaksana yang terdiri dari dosen Jurusan Bahasa Asing beserta Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM ini.
4. Partisipasi aktif para peserta sejak awal dimulainya pelatihan hingga berakhirnya pendampingan yang dilakukan tim pelaksana.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah keterbatasan waktu serta tidak semua peserta dapat mengikuti kegiatan ini sampai akhir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa ketua, pembimbing dan peserta didik TPA Al-Ikhlas Muhammadiyah Galesong Utara mendapatkan pemahaman terbaru terkait pentingnya gerakan literasi. Kegiatan ini akan diterapkan oleh mitra selama 10 menit sebelum pembelajaran berlangsung dan pada saat istirahat, peserta didik dapat mengunjungi pojok baca yang telah disediakan oleh tim PkM. Hal ini juga berdampak terhadap pengurangan penggunaan *gadget* peserta didik dan waktu istirahat dapat dimanfaatkan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Ketu Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) UNM, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra UNM, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FBS UNM, Mitra kegiatan dalam hal ini ketua, pembimbing, dan peserta didik TPA Al-Ikhlas Muhammadiyah Galesong Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989-992.
- Ariani, S. E. M., & Sukarno, S. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4).
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A principal's guide to literacy instruction*. Guilford Press.
- Elita, I. N. U., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Harefa, H. S. A., Sari, S. N., & Hia, N. (2022). Sosialisasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Di Kalangan Anak-Anak Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Informasi. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 181-187.
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2), 67-86.
- Meiarni, I., & Irawati, W. O. (2023). Literasi Membaca bagi Anak di Lingkungan TPA Desa Huntu Selatan Kabupaten Bone Bolango. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-28.
- Nugroho, Alfian Handina, Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari. (2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos*, Vol. V, No. 2
- Rosyana, A., Ilhamdi, M. L., & Dewi, N. K. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(3), 302.
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- Syah, I., & Surya, D. (2021). Membangun budaya literasi perdesaan di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29-35.
- Yastini, Y. N., Nurdian, A. R., & Wikanengsih, W. (2018). Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Progm Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di Media Sosial Instagram. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 659-664.